

**POLA MANAJEMEN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA
PANDEMI BAGI ORANG TUA SISWA DI MTsN 1 KAUR**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :
Sofia Utama.
NIM: 1911550012**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS

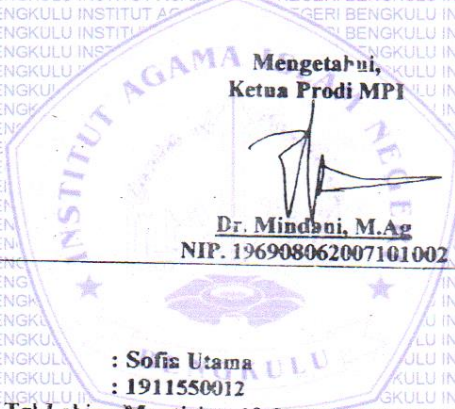
DIPERSYARAKAN UNTUK UJIAN TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
NIP. 196805151997032004

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121001



Nama : Sofis Utama
NIM : 1911550012
Tempat, Tgl Lahir : Mentiring, 19 Januari 1991

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul ;
“Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa MTsN 1 Kaur”

Penulis

Sofia Utama

NIM. 1911550012

Dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Suhirman, M.Pd (Ketua)	13-09-2021	1.
2	Dr. Zulkarnain, M.Si (Sekretaris)	13-09-2021	2.
3	Dr. Hj. Khairiah, M.Pd (Anggota)	13-09-2021	3.
4	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota)	13-09-2021	4.

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,
 Plt. Rektor IAIN Bengkulu Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
 SIP: 196201011994031005

Prof. Dr. A. Rohimin, M.Ag
 SIP: 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Agustus 2021

ya yang menyatakan,



Sofia Utama
NIM. 1911550012

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan tesis dengan judul **“Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa di MTsN 1 Kaur”** telah diselesaikan. Pada kesempatan ini ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
3. Dr. Mindani, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. Dr.H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I yang juga telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

5. Dr. H.Ali Akbarjono, M.Pd. selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan kepada penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
6. Para dosen dan pengelola Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril.
7. Bapak/Ibu di MTsN 1 Kaur yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Dan semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dan dukungan baik moril maupun materil hingga selesainya penulisan tesis ini.

Saran dan bimbingan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Bengkulu. Agustus 2021
Penulis,

Sofia Utama
NIM : 1911550012

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Pembimbing	ii
Motto.....	iii
Persembahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Wilayah Penelitian	51
C. Data dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Wawancara.....	55
2. Teknik Dokumentasi (<i>Docomentation</i>).....	56
E. Teknik Keabsaan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. Hasil Wawancara dengan orangtua siswa	69
2. Hasil Wawancara dengan Guru.....	85
C. Pembahasan.....	89
1. Kesiapan Keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19	89
2. Metode Manajemen pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi.....	94
3. Kendala penerapan daring yang dihadapi selama masa pandemi	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

Motto

“ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.karena itu bila
kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan,
berharaplah “

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

“Bahkan jika kamu tidak sempurna kamu adalah edisi terbatas”

(RM-BTS)

Kalau sakit,bilang sakit

Kalau tak suka bilang tak suka

Atau kalau itu tidak benar,bilang tidak benar

Dengan begitu, mereka tak akan memperlakukanmu sembarangan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Terukir dalam hati yang begitu besar atas kemengan yang diraih dari perjalanan dan perjuangan yang begitu panjang serta penuh suka dan duka, terlepas dari kata Alhamdulillahirobbilalamin atas anugerah-Nya dan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam kupersembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta Ahmad Jamie dan ketiga buah hatiku Balqis Azzahara Putri, Javier Abdul Malik dan Haidar Hanifullah
2. Ibundaku tersayang Zaini dan Almarhum Ayahanda tersayang Muchtar Kamin, Kakak-kakaku : Titin Sumarni, Burlian HA, serta Keponakan-keponakanku.
3. Bapak mertuaku Rahman Sihombing dan Ibu Sumarni, adik-adik iparku : Husni, Titin dan Yunita serta keponakan-keponakanku
4. Keluarga besar anak cucu Kamin
5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag dan Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing Tesisku
6. Kepala MTsN 1 Kaur Ibu Julita, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan-kemudahan dan penuh pengertian dan selalu mensupport teman-teman sejawat dewan guru beserta staff Tu MTsN 1 Kaur
7. Teman-teman seangkatan (MPI) Tahun 2019
8. Bangsa, Agama, dan Almamaterku Tercinta UIN Fatmawati Bengkulu

ABSTRAK

Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Online Pandemi Bagi Orang Tua Siswa MTsN 1 Kaur

Sofia utama.

ID: 1911550012

Skripsi ini mengkaji tentang pola manajemen guru dalam pembelajaran online di masa pandemi bagi orang tua siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19, metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru serta wali murid, kepala sekolah dan tata usaha. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah diarsipkan, baik berupa statistik, BPS, tabel maupun data di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah (1) metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi. Pembelajaran online atau online merupakan bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus corona, (2) Kesiapan orang tua dalam menghadapi masa pandemi. Memindahkan proses belajar anak ke rumah tentu membutuhkan kerjasama yang lebih besar dari orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan orang tua untuk mengontrol diri sebelum mulai mengajar anak selama proses belajar mengajar dari rumah. Orang tua harus mampu mengendalikan diri atas apa yang sedang terjadi dan membimbing anak-anaknya dengan tenang dan sabar. (3) Kendala yang dihadapi orang tua dan guru. Menurunnya semangat belajar pada anak. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan cukup banyak, mereka kurang memahami tugas yang diberikan. Timbulnya rasa bosan karena harus menyesuaikan materi atau rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kata kunci: Pola Manajemen, Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Online, Pandemi covid19

ABSTRACT

Teacher Management Patterns in Pandemic Online Learning for Parents in Pandemic Online Learning for Parents of MTsN 1 students

Sofia Utama.
NIM : 1911550012

This thesis examines Teacher Management in online learning during the pandemic for parents of students. The purpose of this study was to determine the readiness of the family in dealing with the covid-19 pandemic, the learning methods applied by the teacher, and the obstacles faced by parents and teachers. This type of research is descriptive qualitative. Data collection is interviews and documentation. Sources of data in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. The primary data in this study were parents and teachers. While the secondary data is the principal and administration. The results of this study are (1) the readiness of parents in facing the pandemic period. Transferring children's learning process to home certainly requires greater cooperation from parents. Therefore, it takes the readiness of parents to control themselves before starting to teach children during the teaching and learning process from home. Parents must be able to control themselves over what is going on and guide their children calmly and patiently. (2) Learning methods applied during the pandemic. Online or online learning is part of a special offer in the era of the corona virus pandemic., (3) Obstacles faced by parents and teachers. Decreased enthusiasm for learning in children. This is because there are quite a lot of assignments, they don't understand the tasks given. The emergence of a sense of boredom because they have to adjust the material or learning plans that have been previously prepared.

**Keywords: Management Pattern, Learning Management, Online Learning,
Pandemic Covid 19**

الملخص

إنماط إدارة المعلم في التعلم عبر الإنترنت أثناء فترة الوباء لأولياء أمور طلابالمدرسة الشاوية
١ كور

صوفيا أوتما.

النمرة التسجيل : ١٩١١٥٥٠٠١٢

تبحث هذه الأطروحة في نمط إدارة المعلمين في التعلم عبر الإنترنت أثناء الجائحة لأولياء أمور الطلاب. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد مدى استعداد الأسرة للتعامل مع جائحة كوفيد - ١٩ ، وطرق التعلم التي يطبقها المعلم ، والعقبات التي تواجه الآباء والمعلمين. هذا النوع من البحث وصفي نوعي. جمع البيانات هو المقابلات والتوثيق. تنقسم مصادر البيانات في هذه الدراسة إلى قسمين ، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية. كانت البيانات الأولية في هذه الدراسة هي الآباء والمعلمين وكذلك أولياء الأمور ومديري المدارس والإدارة. بينما البيانات الثانوية هي البيانات التي تم أرشفتها ، سواء في شكل إحصاءات، والجداول والبيانات في المدارس. نتائج هذه الدراسة هي (١) طريقة التعلم المطبقة أثناء الجائحة. يعد التعلم عبر الإنترنت أو عبر الإنترنت جزءًا من عرض خاص في عصر جائحة فيروس كورونا ، (٢) استعداد الآباء لمواجهة فترة الوباء. من المؤكد أن نقل عملية تعلم الأطفال إلى المنزل يتطلب تعاونًا أكبر من الآباء. لذلك ، يتطلب الأمر استعداد الآباء للسيطرة على أنفسهم قبل البدء في تعليم الأطفال أثناء عملية التدريس والتعلم من المنزل. يجب أن يكون الآباء قادرين على التحكم في أنفسهم بما يجري وتوجيه أطفالهم بهدوء وصبر. (٣) العقبات التي يواجهها الآباء والمعلمين. انخفاض الحماس للتعلم لدى الأطفال. هذا بسبب وجود الكثير من المهام ، فهم لا يفهمون المهام المعطاة. ظهور شعور بالملل لأنه يتعين عليهم تعديل المواد أو الخطط التعليمية التي تم إعدادها مسبقًا.

الكلمات الباحث : نمط الإدارة، إدارة التعلم ، التعلم عبر الإنترنت ، الوباء كوفيد ١٩

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan sebagai bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.¹

Dalam manajemen dikenal istilah efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah pedoman utama dan norma manajemen. Efisien adalah melakukan sesuatu dengan tepat dan efektif adalah melakukan sesuatu yang tepat. Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh menejer dan ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan oleh satu perusahaan saja, bahkan organisasi bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai lembaga lainnya memerlukan manajemen. Setiap organisasi

¹ Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. Hal 105

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai unsur dan fungsi manajemen itu sendiri.

Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya sebagai manusia². Keberadaan manusia di bumi ini bisa dilihat dari budaya yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Sejak zaman pra sejarah hingga *post modern* mempunyai kebudayaan yang hidup dan dijunjung tinggi oleh anggota masyarakat. Masyarakat dalam mempertahankan kebudayaannya tentu tidak lepas dari pendidikan, yang dilakukan dari generasi ke generasi. Masyarakat sebagai pembentuk budaya, merupakan wadah besar dari institusi-institusi kecil pembentuk masyarakat, yaitu keluarga.

Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pendidikan.³ Peserta didik merupakan subyek pembelajaran oleh karena itu seorang pendidikan harus dapat menggunakan

² William F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*. terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. xv-xvi.

³ Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta h. 134.

berbagai pola pendidikan baginya agar mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan.

Model atau pola dalam interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat penting dan harus dikembangkan. Model dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu menuju ke lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajarnya. Model pembelajaran yang mengabaikan perbedaan interaksi individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Mengadakan model pembelajaran menurut Yoto dan Saiful adalah menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar yang menggairahkan dan melibatkan peserta didik, sehingga di sekolah tidak merasa sebagai beban yang berat tetapi terasa menjadi sesuatu yang menyenangkan⁴

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak⁵. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-

⁴ Yoto dan Saiful Rahman, (2001) Manajemen Pembelajaran, Malang: Yanizar Group, h.164.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 155.

anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan⁶. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu, orangtua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya⁷.

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa,

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 76.

⁷Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 220.

serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya hal itu merupakan sumbangan penting bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tanggung jawab besar orangtua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang sholeh tertuang dalam firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6, yang artrinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ بِفَعْلٍ مَّا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁸.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui oleh anak setelah ia dilahirkan ke dunia, tentunya lingkungan kehidupan keluarga banyak mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya, untuk itu perlu adanya pendidikan dalam keluarga yang Islami berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat⁹. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai pendidikan pertama dan utama, karena pendidikan yang berlangsung

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994).

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9

dalam keluarga merupakan basis pembentukan anak yang berkualitas dan bermoral, sesuai dengan harapan yang didambakan orangtua.

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orangtua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga berkewajiban dalam mendidik dan memeliharanya agar menjadi manusia yang memiliki derajat tinggi di hadapan Allah Swt. Dalam tinjauan sosiologis keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang setidak-tidaknya terdiri dari suami isteri dan anak, disamping suami isteri yang sudah menjadi bapak dan ibu keluarga juga terdiri dari anak-anak yang lahir dari hubungan suami isteri.

Hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah yang dilaluinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan hendaknya jangan hanya dituangkan dalam pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperhatikan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan, pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Pendidikan seperti itu ada dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Ashraf¹⁰ adalah pendidikan yang melatih *sensibilitas* individu sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah, keputusan-keputusan, serta

¹⁰Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus. 1993.

pendekatan-pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.

Sebagai upaya efektif dalam mengembangkan potensi setiap individu agar berkembang sesuai fitrahnya, pendidikan Islam harus mulai diperkenalkan, diajarkan, dan dibiasakan sejak dini. Pelaksananya harus dimulai sejak di dalam lingkungan keluarga dan berlanjut ke lingkungan masyarakat. Penerapan pendidikan Islam dalam keluarga dimulai bukan hanya ketika anak telah lahir ke dunia, tetapi jauh sebelum itu, yaitu sejak pemilihan pasangan hidup, saat kehamilan, pemilihan nama, hingga memilih teman yang baik bagi anak-anaknya. Mengenai hal tersebut, peranan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak, apabila orangtua salah mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik, maka dengan adanya peranan masing-masing hendaknya orangtua saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh serta harmonis dan dapat menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama *corona* atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization (WHO)*, menyatakan wabah penyebaran virus *covid-19* sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini

telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus *covid-19* menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Pandemi *covid-19* yang terjadi di dunia dan di Indonesia telah memporak-porandakan tatanan kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, bahkan agama. Penerapan *social distancing*, *physical distancing* hingga *lock down* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan pergerakan orang dibatasi guna menimalisir penyebaran *covid-19*. Inilah yang menyebabkan berubahnya tatanan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, termasuk sektor pendidikan.

Sejak pertengahan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi

pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan "belajar di rumah aja" yang antara lain dilakukan secara *virtual* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Sektor pendidikan mengalami *shock*, karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka menjadi *virtual*.

Skenario untuk mempercepat penanganan *covid-19* dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi disebut kebiasaan baru. Kebiasaan baru adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *covid-19*. Demikian pula dunia pendidikan harus berjalan dan beradaptasi dengan kondisi baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dunia pendidikan menghadapi tantangan dalam penerapan kebiasaan baru di sekolah, yaitu: 1) kesiapan sdm; 2) kesiapan sarana; 3) kesiapan sistem pembelajaran; 4) kesiapan orangtua dan lingkungan sekolah; dan 5) kesiapan upaya membangun budaya baru. Untuk itu, hal-hal yang harus dilakukan dalam merespon tantangan tersebut di atas, pemerintah perlu: 1) Menetapkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di sekolah; 2) Pemetaan kesiapan sekolah; 3) Perbaikan sistem layanan pembelajaran; dan ke 4) Integrasi orangtua dan sekolah untuk mewujudkan budaya baru yang aman sesuai dengan protokol kesehatan.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (*WFH*). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun

menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (kbg) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara *online* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online* ini. Di era

teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan *Work From Home (WFH)*, maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara *digital* sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media *online* yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih *persuasif* karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi

yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, walau pada dasarnya siswa penguasaan dalam bidang teknologi masih rendah. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi *covid-19* juga memberikan hikmah yang lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orangtua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orangtua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih *intensif* dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orangtua. Orangtua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orangtua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 November 2020 penulis melihat masalah-masalah yang ada pada pola manajemen guru terhadap ortu

siswa, namun proses belajar belum berjalan dengan baik, penulis melihat dari beberapa pola yang diberikan guru kurang efektif dikarenakan situasi sekolah masih daring, berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk karya ilmiah Tesis.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan oleh guru, maka orangtua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orangtua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orangtua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Dengan demikian dari paparan di atas, maka perlu rasanya keluarga berperan penting dalam memberikan pengajaran kepada anak-anaknya dengan bekerjasama dengan sekolah dan guru, bagaimana pembelajaran dapat berjalan semestinya. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat permasalahan dalam sebuah penelitian yang berjudul "**Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa** "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang timbul pada proses pendidikan pada masa pandemi bagi orang tua siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan teknologi yang masih rendah dan Ketidak sesuaian pola komunikasi antara orangtua dan guru
2. Kendala yang dihadapi orang tua guru pada pembelajaran *daring*

¹¹Observasi penulis kepada guru dan ortu di MTsN 1 Kaur hari Senin pada tanggal 16 November 2020

3. Keterbatasan sarana dan prasarana dan juga Keterbatasan biaya dalam mempersiapkan jaringan internet
4. Ketidaksiapan keluarga dalam memahami pembelajaran anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk lebih terarah penelitian ini perlu diberikan batasan masalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini akan membahas tentang Metode manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada orang tua siswa di masa pandemi.
2. Kesiapan orangtua dalam menghadapi pola manajemen guru dan pola pembelajaran daring masa pandemi bagi orang tua siswa di .
3. Kendala penerapan daring yang dihadapi oleh orangtua dan guru selama masa pandemi *covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode manajemen pembelajaran yang diterapkan guru pada orang tua siswa dimasa pandemi?
2. Bagaimana kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi *covid 19* ?
3. Kendala penerapan Daring yang dihadapi oleh orangtua dan guru selama masa pandemi Covid 19 ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Metode Manajemen pembelajaran yang diterapkan guru pada orang tua siswa selama masa pandemi
- b. Kesiapan keluarga dalam menghadapi masa pandemi *covid-19*
- c. Kendala penerapan daring yang dihadapi oleh orangtua dan guru pada masa pandemi *covid-19*

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam konstruksi pendidikan dalam keluarga pada masa pandemi.

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi orangtua dalam mendidik anak di rumah.
- 2) Penelitian ini dapat memberi masukan kepada penyelenggara pendidikan, guru dan orangtua dalam mencapai tujuan pendidikan
- 3) Sebagai salah satu karya ilmiah, penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan terutama untuk orangtua dan guru .

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan, pembukaan dari pembahasan proposal tesis ini, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka, yang didalamnya membahas tentang landasan teori, belajar, pendidikan Islam, Manajemen pendidikan dalam keluarga, *Covid 19*, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan; jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan dari semua data penelitian, menguraikan analisis data yang diperoleh serta rekomendasi solusi yang diajukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini adalah penutup, menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pola Manajemen Guru

1. Pengertian Pola Manajemen Guru

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.¹² Sedangkan Pengelolaan kelas berasal dari kata “kelola” yang berarti mengelola, mengurus (perusahaan, pemerintah dan sebagainya), melakukan (pekerjaan), menyelenggarakan (evaluasi). “Jadi yang dimaksud pengelolaan kelas berarti penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”.¹³ “Sementara itu yang dimaksud dengan kelas adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar”.¹⁴

¹² M.Ima nudinAlhakim, *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi*, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014).h.. 15

¹³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h..8

¹⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h.. 116

Secara defenisi pengelolaan dapat dijelaskan sebagai berikut: “merupakan serangkaian aktivitas yang dikerjakan guru dalam rangka memelihara tata tertib”¹⁵. “Sedangkan menurut E. C Wragg dalam bukunya mengatakan pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang dilakukan guru agar anak-anakberpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimanapun cara dan bentuknya”¹⁶. Sementara itu pengertian pengelolaan menurut pendapat Made Pidarta dalam karangan Syaiful Bahri Djamarah, yaitu: “suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran”¹⁷.

Definisi-definisi tersebut memberikan penekanan bahwa pengelolaan, merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab pengajaran, yakni guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kelas, yaitu siswa dengan memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berkreativitas seluas-luasnya dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami keterampilan guru melakukan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru diharuskan mampu mengelola kelas secara baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari

¹⁵ Suparno Ruslan Efendy dan Sulaiman Sahlan, *Dimensi-dimensi Mengajar* (Bandung:Sinar Baru, 1987), h.. 76

¹⁶E.C.Wragg, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Grasindo, 1996), h.. 8

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Banjarmasin:Rineka Cipta, 1997), h..173

lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Menurut Tim dosen administrasi pendidikan terdapat tiga fokus Perinsip untuk mengartikan manajemen itu :

- a. Manajemen sebagai salah satu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuanmanajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan atau keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha

yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Menurut Mary Parker, manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).¹⁸ Sedangkan menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁹ Hersey mengatakan "*We shall define management as working with and through individual to accomplish organizational goals.*"²⁰

Pada intinya pengertian manajemen menurut hemat penulis itu adalah kerjasama, dan kerjasama itu sendiri adalah melibatkan orang lain dengan harapan dapat mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut

¹⁸ James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen* (New Jersey: Prentice Hall), Terjemahan Indonesia oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, *Manajemen* (Jakarta: Intermedia, 1994), h. 10.

¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 3.

²⁰ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan* (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2), (Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001), h. 1-2.

ada tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) oleh dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu. Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada sebuah organisasi, menurut Arikunto bahwa definisi manajemen pendidikan itu adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²¹

3. Pengertian Guru

Pendidikan adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikannya sebagai pegangan hidup.²² Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*²³

²¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 4.

²² Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bimu Aksara 1992), h. 86

²³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) h. 225

Adapun seorang guru sejati adalah sosok yang dapat menjadi teladan dan member kebaikan bagi seseorang maupun semua orang. Rezeki dari gaji bulanannya merupakan rezeki bagi keluarganya. Jabatan yang tak kunjung ia sandang tidaklah menggelisahkan hatinya, karena memang ia bukanlah pejabat akan tetapi ia adalah seorang pendidik yang tugasnya mengajari orang yang tidak tahu menjadi tahu, mengangkat mereka dari lembah kebodohan dan kemunduran cara berpikir menjadi manusia berpengetahuan berperadaban. Tujuannya hanyalah menanam saham ilmu sebanyak-banyaknya kepada manusia agar hidup mereka menjadi lebih bahagia dan berada di jalan yang benar.

4. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani ada beberapa ciri-ciri sebagai berikut:²⁴

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, h.. 18.

- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti
- c. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- d. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir sangat berarti
- e. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit
- f. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
- g. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

B. Konsep Pembelajaran Daring

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran Menurut James H. Donnelly, et. al mendefenisikan manajemen sebagaimana yang dipahami oleh Ramayulis adalah "Sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk

mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja". *a process carried out by one or more people to organize activities through other people in an effort to achieve goals that cannot be carried out by one person alone.*²⁵ Sedangkan Kadarman mendefenisikan manajemen adalah "suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio ekonomi-teknik".²⁶ Manajemen sebagaimana yang diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja sama secara efektif, efisien dan produktif.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manage* yang artinya menangani. *Manage* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen atau mengelola.²⁷

Menurut Mary Parker, manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).²⁸ Sedangkan menurut Sondang P. Siagian dalam

²⁵ Rasmi, Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010), h. 31, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 260.

²⁶ Ibid., Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 260. 5

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

²⁸ James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen* (New Jersey: Prentice Hall), Terjemahan Indonesia oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, *Manajemen*

Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁹ Hersey mengatakan "*We shall define management as working with and through individual to accomplish organizational goals.*"³⁰

Pada intinya pengertian manajemen menurut hemat penulis itu adalah kerjasama, dan kerjasama itu sendiri adalah melibatkan orang lain dengan harapan dapat mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) oleh dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu. Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada sebuah organisasi, menurut Arikunto bahwa definisi manajemen pendidikan itu adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.³¹

(Jakarta: Intermedia, 1994), h. 10.

²⁹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 3.

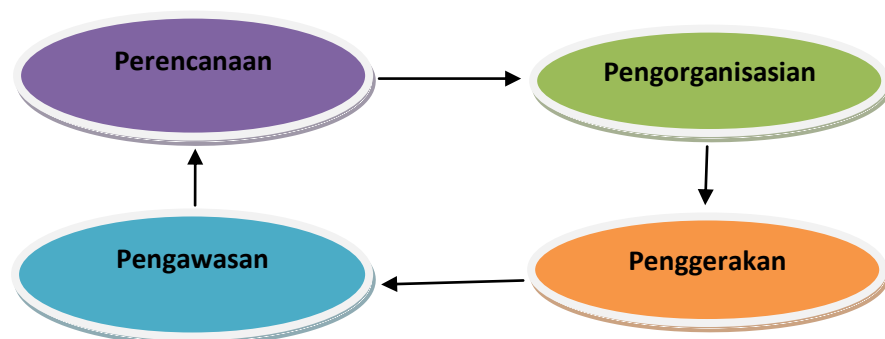
³⁰Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan* (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2), (Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001), h. 1-2.

³¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 4.

C. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Sutopo, diantaranya menurut George R. Terry bahwa proses manajemen itu meliputi: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Menurut Henry Fayol, terdiri dari: *Forecasting and Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*.³²

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksanadengan baik, maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklusproses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja. Secara visual proses kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Siklus Kegiatan Manajemen

³²Hendyat Soetopo, *Manajemen*, h. 4

Selanjutnya Soetopo menjabarkan fungsi dan kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan sebagai berikut:³³

1. Perencanaan/*Planning*

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Menurut Arikunto, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.³⁴ Dan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan itu meliputi kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan terlebih dahulu menentukan siapa yang akan terlibat, cara atau metode apa yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya kapan. Hal itu penting untuk dilakukan untuk menghindari ketidak maksimalan dalam pencapaian tujuan karena suatu usaha tanpa direncanakan sukar diharapkan daya guna dan hasil gunannya. Perencanaan dapat sebagai suatu proses pikir yang sistematis dalam menetapkan apa, bagaimana, dan kapan kegiatan-

³³Soetopo, *Manajemen*, h. 6-14.

³⁴Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 9. Lihat juga, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 93.

³⁵Husaini Usman, *Manajemen*, h. 60.

kegiatan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adapun manfaat perencanaan adalah: (1) Standar pelaksanaan dan pengawasan, (2) Pemilahan berbagai alternatif terbaik, (3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, (4) Menghemat pemanfaatan organisasi, (5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, (6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan (7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.³⁶ Untuk menghasilkan perencanaan yang baik perlu memperhatikan asas-asas berikut yaitu: (1) Asas pencapaian tujuan, (2) Asas dukungan data yang akurat, (3) Asas menyeluruh (komprehensif dan *integrated*), dan (4) Asas praktis.³⁷ Dalam menyusun perencanaan, manajer atau perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas tersebut agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun jenis dan macam perencanaan dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut tinjauan. Bila ditinjau dari sudut waktu pelaksanaan suatu rencana dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Rencana jangka panjang : 10 - 25 tahun
- b) Rencana jangka menengah : 5 - 9 tahun
- c) Rencana jangka pendek : 1 - 4 tahun

³⁶Muhroji. 2006. Manajemen Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS, h. 25

³⁷Muhroji. 2006. Manajemen Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS, h. 26-27.

Bila ditinjau dari segi telaahnya (pemikirannya) maka jenis perencanaan diklasifikasikan menjadi :

- a) Perencanaan strategik (kebijaksanaan)
- b) Perencanaan managerial (pengarahan pelaksana)
- c) Perencanaan operasional (pelaksanaan teknis)

2. Pengorganisasian/*organizing*

Proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis kegiatan yang mengacu kepada tercapainya tujuan yang sama. Supaya kegiatan-kegiatan tersebut terpadu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan.

Jadi pada hakekatnya pengorganisasian mencakup menstrukturkan bagian-bagian, membagi-bagi fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab, dan menentukan mekanisme kerja.

Sedangkan pengorganisasian menurut Handoko dalam Husaini Usmanialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan Penerapan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.³⁸

³⁸Husaini Usman, *Manajemen*, h. 141.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Menurut Terry actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.³⁹

4. Pengawasan/*controlling*

Istilah pengawasan dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan Menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut: (1) Pengawasan merupakan proses aktivitas, (2) Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi, (3) Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah dan prinsip, dan (4) Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan Menerapkan kegiatan organisasi.

³⁹Faughnan et al.

⁴⁰Ibid, h. 76

Dan apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah :(1) Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, (2) Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, (4) Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka pengawasan dapat diharapkan mencapai target sebagai berikut :

- a) Adanya kepastian bahwa kuantitas dan kualitas pekerjaan benar-benar tercapai
- b) Pemborosan bahan, tenaga, biaya, pikiran, ruang dan waktu dapat dibatasi seminimal mungkin
- c) Dapat diketahui kemajuan tiap-tiap taraf kegiatan dan langkah-langkah kegiatan
- d) Dapat digunakannya pendekatan terbaik dalam melaksanakan kegiatan
- e) Dapat diketahui ada atau tidaknya perubahan, perbaikan dan penyesuaian rencana, organisasi, bimbingan, pengarahan, dan sistem yang diterapkan

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pengawasan adalah preventif dan represif. *Preventif* mengacu pada pencegahan timbulnya penyimpangan pelaksanaan kerja organisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. *Represif* berarti bahwa usaha mencapai ketata azasan dan kedisiplinan menjalankan setiap aktivitas agar

memiliki kepastian hukum dan menetapkan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Oleh sebab itu, antarapencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat. Koontz dan C.O Donnel mengatakan: "*Planning and Controlling are the two sides of the same coin*" yang artinya perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama. Tanpa pengawasan, penyimpangan akan terus berlangsung dan semakin parah, sehingga sulit mengatasinya. Pengawasan yang efektif menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴¹

D. Pengertian Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

⁴¹Hendyat Soetopo, *Manajemen*, h. 13.

tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan⁴²

2. Teori-Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu:⁴³

1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.

2) Teori Pembelajaran Konstruksi Kognitif

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

⁴²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana,2009), h.85

⁴³Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h.44-47

3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang baik merupakan faktor penentu dan petunjuk arah dalam menentukan langkah menuju proses kegiatan selanjutnya karena bekerja tanpa diawali dengan suatu perencanaan yang matang, maka besar kemungkinan akan mengakibatkan munculnya hambatan atau kendala- kendala yang dihadapi sehingga mengakibatkan kegiatan yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik termasuk dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang difahami oleh Hamzah B. Uno bahwa perencanaan itu merupakan “suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi”.⁴⁴

Maksud dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mengerjakan sesuatu terlebih dahulu diawali adanya suatu perencanaan matang yang disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi saat kemarin, saat ini, serta memprediksi untuk masa depan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Menurut Davis sebagaimana yang dipahami Syafaruddin, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi kegiatan

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 2.

”Memilih alat taktik yang tepat, memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, memilih besarnya kelas atau jumlah murid yang tepat, memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.⁴⁵

Kesimpulannya bahwa kegiatan pengorganisasian tersebut merupakan proses kegiatan selanjutnya setelah selesai proses perencanaan pembelajaran. Kegiatan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah menyusun suatu struktur lembaga atau organisasi agar dapat saling bekerja sama dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya supaya suatu pekerjaan dapat terlaksana secara sistematis, rapi, dan teratur dengan memiliki gaya dan strategi yang benar dengan memilih alat atau media yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik dalam rangka mengkomunikasikan langkah-langkah maupun peraturan yang digunakan berdasarkan tujuan pengorganisasian pembelajaran.

c. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan proses kelanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Manakala pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan maupun pengorganisasian yang baik, maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan

⁴⁵ Rasmi, Manajemen Mutu..., h. 50, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen..., h. 110.

lancar di samping itu ketercapaian keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya sesungguhnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan tanpa adanya suatu perencanaan dan pengorganisasian yang teratur dan terarah dengan baik, maka pencapaian pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai target yang telah dicanangkan.

Ada beberapa tahapan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana berikut ini:

1. Tahap memulai pembelajaran

Memulai pembelajaran guru sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik, maka dari itu dalam memulai pembelajaran guru harus mampu melahirkan motivasi dan apersepsi yang erat hubungannya dengan pesan yang akan disampaikan, agar peserta didik memiliki semangat dan perhatian penuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu perlu dibuka fail otak peserta didik agar materi yang disampaikan dapat tersimpan dalam memori peserta didik. atau dengan kata lain peserta didik memiliki kesiapan dan perhatian yang penuh dalam menerima materi pelajaran. Jika memulai pembelajaran dalam keadaan tidak adanya kesiapan baik kesiapan dari pihak tenaga guru maupun kesiapan dari pihak peserta didik, maka tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai. Olehnya itu kedua belah pihak

tersebut baik guru maupun peserta didik harus diawali dengan adanya kesiapan fisik maupun kesiapan psikhis yang baik.

2. Tahap menyampaikan materi pelajaran

Penyampaian dan penjelasan materi pembelajaran merupakan bagian yang urgen dari proses pembelajaran, karena penjelasan guru dalam penyampaian materi akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki wawasan luas terkait bidang ilmu yang ditekuninya sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat berhasil secara optimal. Oleh sebab itu dalam menyampaikan materi, guru harus memperhatikan antara lain isi materi harus benar, menggunakan bahasa yang benar sehingga mudah dipahami peserta didik, penyampaian materi yang menekankan pada bagian-bagian penting, lancar dan sistematis.

3. Tahap penggunaan alat pembelajaran

Pemanfaatan atau penggunaan alat pembelajaran secara tepat dalam proses pembelajaran dapat memunculkan kesan yang mendalam pada diri peserta didik, karena peserta didik melakukan dan mengamati terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahwa efektif dan efisiennya proses pembelajaran manakala alat yang dipergunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian seorang guru dituntut pula keterampilan dan kemahiran

dalam menggunakan alat atau media pembelajaran tersebut utamanya alat teknologi modern dalam pembelajaran seperti kemahiran menggunakan internet, in fokus dan sebagainya.

4. Tahap penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran

Seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, harus mahir memilih dan menggunakan metode yang benar, karena sesungguhnya tidak semua metode cocok terhadap semua materi yang akan disampaikan melainkan ada suatu materi yang disampaikan secara tepat jika menggunakan metode yang tepat/benar pula sesuai muatan materi tersebut. Oleh karena dalam proses pembelajaran guru perlu memahami dengan baik tentang metode yang akan digunakan dan betul-betul sesuai dengan materi yang diajarkan karena penyampaian materi dengan menggunakan metode yang tepat, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikannya begitu juga sebaliknya jika seorang guru mengajar dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi maka peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna dan menangkap isi materi yang disampaikannya.

5. Tahap mengelola kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru harus selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kelas supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan

terwujud sesuai yang diharapkan. Hal ini merupakan tugas utama seorang guru sebagaimana apa yang diutarakan oleh Sulistyorini adalah “menciptakan suasana yang baik di dalam kelas agar interaksi pembelajaran terjadi dengan baik dan sungguh-sungguh”.⁴⁶ Dengan demikian untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas, tentunya lingkungan kelas harus mendukung dalam artian suasana kelas harus sehat dan nyaman serta kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan..

E. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*)

Infeksi virus *Corona* disebut *Covid 19 (Corona Virus Disease 2019)* dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus *corona*. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi

⁴⁶ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 94.

pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 14 Mei 2020 adalah 16.006 orang dengan jumlah kematian 1043 orang.

Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* atau tingkat kematian yang disebabkan oleh *covid-19* di Indonesia adalah sekitar 6,5%. *Case fatality rate* adalah presentase jumlah kematian dari seluruh jumlah kasus positif *Covid-19* yang sudah terkonfirmasi dan dilaporkan. Merujuk pada data tersebut, tingkat kematian (*case fatality rate*) berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut:

1. 0–5 tahun: 2,6%
2. 6-17 tahun: 0,67%
3. 18–30 tahun: 1,17%
4. 31–45 tahun: 2,39%
5. 46-59 tahun: 8,9%
6. >60 tahun: 17,3%

Dari seluruh penderita *covid-19* yang meninggal dunia, 0,6% berusia 0–5 tahun, 0,5% berusia 6–17 tahun, 10,7% berusia 31–45 tahun, 39,6% berusia 46–59 tahun, dan 45% berusia 60 tahun ke atas. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa risiko kematian pada pasien *covid-19* yang berusia di bawah 50 tahun lebih rendah jika dibandingkan pasien yang sudah berusia lanjut. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 64,9% penderita yang meninggal akibat *covid-19* adalah laki-laki dan 35,1% sisanya adalah perempuan.

Gejala awal infeksi virus *corona* atau *covid-19* bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus *corona*. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus *corona*, yaitu:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus *corona* meskipun lebih jarang, yaitu:

- Diare
- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- Ruam di kulit

Gejala-gejala *covid-19* ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus *corona*. Infeksi virus *corona* atau *covid-19* disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, *coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti

pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Ada dugaan bahwa virus *corona* awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus *corona* juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular *covid-19* melalui berbagai cara, yaitu:

- Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita *covid-19* batuk atau bersin
- Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita *covid-19*
- Kontak jarak dekat dengan penderita *covid-19*

Virus *Corona* dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker. Karena mudah menular, virus *corona* juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien *covid-19*. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien *covid-19* perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus *corona*, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus *corona* sebelum gejala

muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita *covid-19*.

Guna memastikan diagnosis *covid-19*, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

- *Rapid test* untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus *Corona*
- *Swab test* atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus *corona* di dalam dahak
- *CTscan* atau *Rontgen* dada untuk mendeteksi *infiltrat* atau cairan di paru-paru

Hasil *rapid test covid-19* positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa seseorang memang sudah terinfeksi virus *corona*, namun bisa juga berarti seseorang terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil *rapid test covid-19* negatif belum tentu menandakan bahwa seseorang mutlak terbebas dari virus *corona*⁴⁷.

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian tentang rekonstruksi pendidikan pada masa pandemi antara lain:

1. Revi Prayogi, 2021 “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pada Ssat Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan dalam menentukan

⁴⁷<https://www.alodokter.com/virus-corona>

objek penelitian yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang berdasarkan pertimbangan dan persetujuan tertentu. Pengumpulan data ini melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : 1. Guru menggunakan pendekatan dan model belajar yang sesuai dengan pembelajaran yaitu secara *daring* dengan pembelajaran melalui internet sedangkan luring belajar tatap muka tetapi sesuai dengan protokol kesehatan dan *home visit* guru kerumah siswa dengan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) namun itu belum sesuai karena belum berjalan dengan baik. 2. Kesulitan pertama adalah tidak semua guru memiliki hp yang canggih untuk memiliki whatsapp, sinyal internet lelet. Serta tidak semua siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dari guru karena faktor tertentu dan orang tua yang kurang memotivasi anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut

2. Dyah Istiadaningsih, 2020 “Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII Pasar Saoh Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur”, Hasil penelitian ini menunjukkan Peran orangtua dalam mensukseskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kaur adalah: *Pertama*: Pembiasaan karakter religius dan sosial seperti shalat, berdoa sebelum aktivitas dan sopan santun. *Kedua*: memberikan motivasi agar anak meningkatkan dan mempertahankan prestasi. Pemberian motivasi ini berupa pemberian reward atau hadiah penghargaan dan juga nasehat. *Ketiga*: menyediakan

sarana dan prasarana belajar berupa alat tulis, kouta internet, dan handphone agar anak dapat belajar dengan nyaman. *Keempat*: melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anak saat pembelajaran daring, membantu kesulitan belajar anak, dan membimbing anak dalam belajar. *Kelima*: mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan mentaati protokol kesehatan. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring di Kelas VIII yaitu menggunakan aplikasi whatsapp.

3. Sariyah, 2021 *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar Di Lingkungan RW 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid-19 siswa sekolah dasar di lingkungan RW 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sudah efektif. Sebagai bukti bahwa empat kriteria ukuran efektivitas menurut teori Slavin sudah terlaksana dengan efektif yaitu 1. kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2. Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa yang baik. Insentif guru dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang diberikan. 4. Waktu dapat dilihat dari kesesuaian waktu yang diberikan kepada siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

4. Imam Muhammad Syahid (Tesis 2015) yang berjudul Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain dengan hasil penelitian menguraikan pandangan Syekh Sofiudin bin Fadli Zain tentang Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Syekh Sofiudin bin Fadli Zain berpandangan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran tersebut adalah Bermunajat, Menjaga perilaku, Menahan hawa nafsu, Menyusui, Mengajarkan ketauhidan, Menjadi teman, Menjadi tauladan Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah.⁴⁸ penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas peran orang tua sebagai pendidik, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memfokuskan peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru selama masa pembelajaran dirumah (*covid 19*).
5. Winda Defrisa Utami (Tesis 2017) yang berjudul Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Peran orang tua terhadap prilaku meniru (modeling) anak sudah cukup baik. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik,

⁴⁸Imam Muhammad Syahid, “*Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain,*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015)

mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan tindakan dan orang tua tua realitis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. 2) faktor yang dapat membentuk prilaku anak ialah faktor genetik dan faktor lingkungan.⁴⁹ penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas peran orang tua sebagai pendidik, yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memfokuskan peran orang tua sebagai pendidik pengganti guru selama masa pembelajaran dirumah (Covid 19).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada keluarga merupakan hal yang sangat penting sebab keluarga bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Dalam penelitian ini penulis juga mencoba melihat rekonstruksi pendidikan dalam keluarga pada masa pandemi *Covid-19* yang mana kita dilarang keluar seperti biasanya dari rumah sedangkan lingkungan keluarga menjadi tempat utama bagi seorang anak, maka disini diminta peranan penuh bagi orangtua dalam memfasilitasi pendidikan untuk anak-anaknya.

⁴⁹Winda Defrisa Utami, "*Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (uin) Raden Fatah Bengkulu, 2017)

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Revi Prayogi	Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas Xi Pada Ssat Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 06 Bengkulu Tengah”	1.Guru paimenggunakan pendekatan dan model belajar yang sesuai dengan pembelajaran yaitu secara <i>daring</i> dengan pembelajaran melalui internet sedangkan luring belajar tatap muka tetapi sesuai dengan protokol kesehatan dan <i>home visit</i> guru kerumah siswa dengan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) namun itu belum sesuai karna belum berjalan dengan baik. 2. Kesulitan pertama dalah tidak semua guru memilik hp yang canggih untuk memiliki whatsapp,sinyal internet lelet.	-Fokus penelitiannya lebih kepada Pelajaran PAI, sedangkan peneliti lebih fokus Kesulitan Siswa	-Membahas tentang peran Guru -Metode penelitian yang digunakan Kualitatif
2.	Sariyah	<i>Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar Di Lingkungan RW 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran <i>e-learning</i> pada masa pandemi covid-19 siswasekolah dasar di lingkungan RW 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sudah efektif. Sebagai bukti bahwa empat kriteria ukuran efektivitas menurut teori Slavin sudah terlaksana dengan efektif yaitu 1. kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2. Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa yang baik	Perbedaannya terletak pada objek, subjek, variable penelitian, serta tempat penelitian	Sama-sama membahas Pembelajaran Masa Pandemi
3.	Dyah Istiadani	Peran Orang Tua Dalam	Peran orangtua dalam mensukseskan sistem	-Fokus penelitiannya	-Membahas tentang peran

	ngsih	Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII Pasar Saoh Kec. Kaur Selatan Kab. Kaur	pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelas VIII MTsN 1 Kaur adalah: <i>Pertama</i> : Pembiasaan karakter religius dan sosial seperti solat, berdoa sebelum aktivitas dan sopan santun. <i>Kedua</i> : memberikan motivasi agar anak meningkatkan dan mempertahankan prestasi. Pemberian motivasi ini berupa pemberian reward atau hadiah penghargaan dan juga nasehat. <i>Ketiga</i> : menyediakan sarana dan prasarana belajar berupa alat tulis, kouta internet, dan handphone agar anak dapat belajar dengan nyaman. <i>Keempat</i> : melakukan pengawasan dan bimbingan kepada anak saat pembelajaran daring, membantu kesulitan belajar anak, dan membimbing anak dalam belajar. <i>Kelima</i> : mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan mentaati protokol kesehatan.	lebih kepada Pelajaran Peran Orang Tua, sedangkan peneliti lebih fokus Sistem Pembelajaran daring	Orang Tua -Metode penelitian yang digunakan Kualitatif
4	Sopi Madinat ur Ridho (2018)	Peran Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar siswa MTS Al Islah Mayang Jember (Studi Kasus MTS AL Islah Mayang Jember Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember),	Peran orang tua sangatlah vital, sama halnya dengan peran seorang guru, karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa disekolah, seorang guru haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah bagi siswa menerima apa yang telah disampaikan. 2) peran orang tua aktivitas belajar siswa sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pendidikan terhadap anak. 3) aktivitas	-Tempat penelitian -Subjek Penelitian	-Membahas tentang peran orang tua -Metode penelitian yang digunakan Kualitatif

			belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dan orang tua juga berdasarkan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri		
5	Imam Muhammad Syahid (2018)	Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain dengan hasil penelitian menguraikan pandangan Syekh Sofiudin bin Fadli Zain tentang Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga	Syekh Sofiudin bin Fadli Zain berpandangan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran tersebut adalah Bermunajat, Menjaga perilaku, Menahan hawa nafsu, Menyusui, Mengajarkan ketauhidan, Menjadi teman, Menjadi tauladan Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah	-Fokus penelitiannya lebih kepada karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti lebih fokus ke peran orang tua -Sampel dan tempat penelitian.	Persamaannya yaitu terletak pada pembahasan sama-sama membahas tentang peran orang tua
6	Winda Defrisa Utami (2017)	Peran Orang Tua terhadap Prilaku meniru (Modeling) anak dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Peran orang tua terhadap prilaku meniru (modeling) anak sudah cukup baik. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan tindakan dan orang tua tua realitis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. 2) faktor yang dapat	Perbedaannya terletak pada objek, subjek, variable penelitian, serta tempat penelitian.	Sama-sama membahas Peran orang tua

			membentuk perilaku anak ialah faktor genetik dan faktor lingkungan		
--	--	--	--	--	--

G. Kerangka Pikir

Pandemi *Covid-19*, menimbulkan dampak di seluruh Indonesia salah satunya adalah dalam bidang pendidikan (PT). Belajar dari rumah (*Learn From Home*) menjadi kata populer dalam dunia pendidikan hari ini, setidaknya kita dapat belajar satu hal yang paling esensial, yaitu kembalinya roh pendidikan di tengah keluarga. Dengan dikembalikan roh pendidikan kepada orangtua maka dia harus mempunyai kesiapan dalam memberi pengajaran kepada anak-anaknya dan orangtua harus bisa mengambil posisi guru didalam rumah tangga yaitu mendidik, mengajar, dan memberi contoh yang baik dalam segala hal. Didalam pembelajaran, orangtua diharapkan menguasai berbagai materi pelajaran sebab disekolah mempunyai mata pelajaran dan guru yang berbeda. Hal ini membuat orangtua tidak mengerti, sebab kebanyakan orangtua mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang sarjana pendidikan dan ada juga sarjana non kependidikan, bahkan ada yang tamat SMA. Maka disinilah timbul masalah ketidaksabaran orangtua, emosi, kebingungan, sehingga terjadi ketidak nyamanan anak-anak dalam belajar, dampaknya adalah pembelajaran tidak tercapai semestinya.

Dari permasalahan di atas, perlu kiranya orangtua menjalin hubungan yang *intens* dengan guru supaya kegalauan, emosi, kebingungan bisa diatasi. Dalam pembelajaran orang tua harus sejalan dengan guru supaya apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dan juga dalam

hal ini ini guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua sehingga mereka tidak dibiarkan berjalan sendiri dalam melakukan pengajaran.

Untuk berjalannya kegiatan ini dengan baik, dalam mencapai pembelajaran perlu menggunakan media yang sesuai pada masa pandemi diantaranya pembelajaran *daring*, yang mana selama pembelajaran *daring*, anak-anak berada di samping orangtua (keluarga). Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan *aplikasi zoom, whatsapp, google meeting, google classroom, microsoft teams*, dan aplikasi jenis lainnya, orangtua pasti harus mendengar paparan guru terkait materi pelajaran.

Topik pembelajaran yang disampaikan guru, kemungkinan biasa saja bagi orangtua. Namun, proses pembelajaran ini dapat memberi informasi kepada orangtua/keluarga bahwa tenaga pendidik memiliki kepedulian, terlepas dari tugas dan tanggung jawab para pendidik untuk meningkatkan potensi anak-anaknya. Hal ini dapat dimaknai bahwa mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Setiap pendidik memerlukan kesabaran, ketekunan, dan ketulusan. Jadi, belajar dari rumah mengingatkan orangtua tentang peran keluarga sebagai pilar utama dan terutama dalam membelajarkan anak-anak.

Kerangka Berfikir

Guru dan Orang Tua

Guru, ayah dan ibu yang bertanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terlebih orang tua atas pendidikan baik formal maupun non formal terikat dalam perkawinan yang sah dan memiliki anak bersekolah dasar.



Peran

tugas atau kewajiban seseorang dalam bersikap dan berbuat di dalam kehidupan struktur sosial. Peran yang di maksud adalah peran Guru dan orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, konselor..



Sistem Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mencapai suatu hasil belajar. Indikator pembelajaran daring ini adalah, rancangan mata pelajaran, aksesibilitas, capaian pembelajaran, konten pembelajaran, aktivitas tugas, aktivitas forum diskusi, evaluasi hasil belajar, komunikasi, membangun komunitas, dan perbaikan berkelanjutan.



Peran Guru dan Orang Tua Mensukseskan Sistem Pembelajaran Daring Masa Pandemi MTsN 1 Kaur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya⁵⁰. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵¹. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵².

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan *idealisme*, *humanisme*, dan *kulturalisme*; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat *induktif-deskriptif*; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa *deskripsi*,

⁵⁰Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 6

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, h. 4

dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*maximum variety*”; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro⁵³.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu⁵⁴. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana rekonstruksi pendidikan keluarga pada masa pandemi. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode *deskriptif kualitatif*, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang rekonstruksi pendidikan keluarga pada masa pandemi, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori-teori yang ada.

B. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, h. 24

⁵⁴ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: SUC, 2001), h. 3

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data disini adalah semua informasi, baik yang merupakan benda nyata, suatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁵⁵ Yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Guru PAI (2) Guru non Bidang Agama (3) Orangtua Siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori⁵⁶. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan⁵⁷.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

⁵⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 44

⁵⁶ Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), h. 96

⁵⁷ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik⁵⁸.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dari Guru, Orang Tua, Wali Murid, serta siswa itu sendiri⁵⁹. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer dalam penelitian ini adalah (1) Guru Pendidikan Agama Islam (2) Guru non Bidang Agama (3) Orangtua Siswa.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 157

⁵⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2004) h. 91

telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan⁶⁰.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya⁶¹.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam suatu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan realibilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai

⁶⁰Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) h. 57

⁶¹Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*,(Jakarta: RinekaCipta,2003) h. 107

proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif⁶². Sebagaimana pendekatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶³

Wawancara bisa dilakukan dalam berbagai teknik, yaitu:

- a. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara

⁶²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 74

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 188

- b. Wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.⁶⁴

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru-guru di dan wawancara tidak langsung dengan beberapa walimurid yaitu dengan menggunakan *google form*.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor, tepatnya diperoleh dari bagian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Staf Tata Usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Keluarga pada Masa Pandemi”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Dan Konfirmabilitas*⁶⁶. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

⁶⁴ <https://www.dosenpendidikan.co.id/wawancara/>

⁶⁵ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 206

⁶⁶ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru...*, h.168-169

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

- a. Trianggulasi. Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data⁶⁷”.

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Pola Manajemen Guru Keluarga pada Masa Pandemi”. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan

⁶⁷J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,h. 330

check-recheck, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat⁶⁸. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan

⁶⁸J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,h. 332

dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Pola Manajemen Guru keluarga pada masa pandemi” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subjek lain.

Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Pola Manajemen Guru Keluarga pada Masa Pandemi”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada

dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang⁶⁹. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*⁷⁰.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁷¹. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data⁷². Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu

⁶⁹Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*....h. 169

⁷⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2012), h. 131

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..., h. 248

⁷²Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*..., h. 69

kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari *editing*, *koding*, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan⁷³.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁷³Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 70

sehingga setelah diteliti menjadi jelas⁷⁴. Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁷⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil

MTsN 1 Merupakan sekolah yang berada di Pasar Saoh Kec.Kaur Selatan Kab. Kaur Provinsi Bengkulu. didirikan pada tahun 2016 yang sekarang di kepala sekolah oleh Julita, M.Pd.I dengan luas tanah 250 m^2 yang merupakan tanah hibah dari Bapak Oyon.

Tabel 4.1

Profil

1	Nama Sekolah	
2	NSPN	10701846
3	Jenjang Pendidikan	MTsN
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Pasar Saoh
	Kecamatan	Kaur Selatan
	Kabupaten	Kaur
	Provinsi	Bengkulu
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	Lintang : -3,250338 Bujur : 101,849192
7	Luas Tanah milik (m^2)	5.183 m^2
	SK Pendirian Sekolah	064/278/IMB/2005
	SK Izin Operasional	064/278/IMB/2005
	Nomor Rekening	652744261601000
	Nama Bank	BRI
	Rekening Atas Nama	BPG 121 MTsN Bintuhan Kab. Bkl Selatan
	Nama Wajib Pajak	
	NPWP	
	Email	mtsnkaur@gmail.com

Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	900
Akses Internet	Telkom
Sumber Data: Arsip	

2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi adalah “Terciptanya Generasi Islam Yang Berprestasi”.

Sedangkan misi dari sebagai berikut :

- a. Membentuk siswa yang memiliki nilai-nilai islam; sahihul aqidah, sahihul ibadah dan ahlaqul karimah.
- b. Menyiapkan siswa yang berwawasan luas, berprestasi, memiliki keterampilan hidup menguasai teknologi.
- c. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif, berwawasan global, dan berazas pada nilai-nilai islami.
- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung

3. Tujuan Sekolah

Berikut ini tujuan-tujuan dari MTsN 1 Kaur:

- a. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
- b. Meningkatkan Imtak dan Iptek
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- e. Mempersiapkan siswa untuk melannjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Wajar 9 tahun)
- f. Meningkatkan Profesionalisme personal

4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kaur

a. Pekarangan Sekolah

MTsN 1 Kaur mempunyai pekarangan sekolah yang cukup. Pekarangan sekolah ini biasanya digunakan untuk upacara bendera, senam, olahraga, kegiatan kebersihan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Ruang Kelas

Ruang belajar terdiri dari 5 ruangan. Ruang kelas ditata dengan sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar secara baik. Dalam masing-masing kelas terdiri dari 15-25 siswa.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha menginduk dengan kantor guru, fasilitas pendukung kegiatan tata usaha diantaranya ada kursi dan meja serta beberapa perangkat elektronik.

d. Ruang Guru

Ruang guru di sekolah ini mempunyai ruangan yang sempit karena harus berbagi dengan ruang kepala sekolah, uks, dan ruang tata usaha. Setiap guru belum memiliki mejanya masing-masing. Fasilitas pendukung terdiri dari 3 buah kursi tamu dan 1 meja, 1 buah meja panjang dan 1 buah kursi panjang tempat guru mengoreksi tugas siswa, kipas angin, dan dispenser berserta air galon.

e. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di dalam kantor dan ruangnya di sekat dengan ruang guru. Fasilitas pendukung terdiri dari 1 unit kursi, 1 buah meja dan 1 buah lemari sebagai tempat menyimpan berkas sekolah.

f. Perpustakaan

Perpustakaan mengindik dengan ruang kantor terletak disamping ruang uks yang disekat. Terdapat fasilitas I unit meja, 1 buah kursi dan 1 buah lemari yang didalamnya berisi koleksi buku-buku.

g. UKS

Uks mengindik dengan ruang kantor terletak disamping ruang perpustakaan yang disekat. Terdapat fasilitas pendukung seperti kasur, selimut, bantal dan obat-obatan.

h. Musholla

Musholla bersebelahan dengan kelas V (lima). Selain untuk melakukan sholat musholla ini juga digunakan untuk praktik ibadah siswa.

i. Kamar Kecil (WC)

Memiliki 3 Wc, yaitu 1 WC untuk laki-laki, 1 WC untuk perempuan dan 1 WC khusus guru.

j. Kantin

Kantin terletak di dalam sekolah yaitu di belakang sekolah tepatnya di rumah penjaga sekolah.

5. Situasi Dan Kondisi Sekolah

MTsN 1 Kaur terletak dipinggir Pasar Saoh Kec.Kaur Selatan Kab. Kaur, yang merupakan jalan lintas sumatera serta sering dilalui kendaraan transportasi. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lumayan cukup memadai sebagai sarana penunjang kegiatan belajar.

6. Keadaan Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Secara keseluruhan di terdapat ? orang guru dengan jumlah guru laki-laki ? dan perempuan ? orang. Rincian data guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Asep Kusaeri, S.Pd.I	Laki-laki
2	Nur Hamidah, S.Pd	Perempuan
3	Desti, S.Pd.I	Perempuan
4	Saprian Holan	Laki-laki
5	Ida Aprianti,	Perempuan
6	Tika suryanti	Perempuan
7	Wawan Adi Susanto,S.Pd	Laki-laki
8	Erieke Anggraini Kharie, S.Pd	Perempuan
9	Faradela Astriani	Perempuan
10	Asri Partika Dewi,S.Pd	Perempuan
11	Siti Jazilatin	Perempuan
12	Riski Ramadhan	Laki-laki

Sumber Data: Arsip Tahun 2020

7. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini berjumlah 87 siswa. Data siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Kelas	Siswa		
	LK	PR	JML
7	71	92	163
8	71	70	141
9	59	65	124
JUMLAH	201	227	428

Sumber Data: Arsip Tahun 2021

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Siswa Laki-laki	201
Siswa Perempuan	227
Jumlah	428

Sumber Data: Arsip Tahun 2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung (*daring*) kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus dalam mengamati kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi

covid-19 serta segala bentuk pola yang diterapkan oleh keluarga maupun guru dalam menghadapi kendala yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

1. Hasil Wawancara dengan Guru

Penelitian tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang sedang berlangsung pada masa pandemi yang dihadapi oleh guru di MtsN 1 Kaur. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada guru mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran *daring*, kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran *daring*, dan komunikasi dengan orangtua terkait dengan pembelajaran dan ibadah siswa selama masa pandemi.

a. "Apa kesulitan Bapak/Ibuk guru dalam memberikan pembelajaran *daring*?"

Dari pertanyaan di atas beberapa guru menjawab keterbatasan sarana dan prasarana contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan meminjam kepada orangtuanya, gangguan *signal* seperti yang dikemukakan oleh Selly Fransisca, Nurhasanah, Forista Kencana. Sebagian lagi guru menjawab masih banyak diantara siswa yang belum

paham dengan pembelajara *daring* dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami pelajaran siswa seperti yang dikemukakan oleh Okta, Riantika, dan Sahri.

b. "Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengatasi kesulitan pembelajaran *daring*?"

Menurut beberapa guru cara mereka mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* yaitu dengan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan siswa seperti yang ungkapkan oleh Reni dan Okta. Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran dan menjelaskan materi melalui video tersebut seperti yang dipaparkan oleh Selly Fransisca, Hermanto.

c. "Menurut Bapak/Ibuk guru apakah sudah efektif pembelajaran *daring* dilakukan?"

Dari pernyataan di atas sebagian guru berpendapat bahwa pembelajaran *daring* belum maksimal dilakukan karena guru kurang *inovatif* dalam menemukan model dan strategi pembelajaran *online* yang bagus, dan sebagian lagi menjawab pembelajaran *daring* sudah cukup efektif dilakukan, namun masih ada yang belum optimal pembelajarannya.

d. "Bagaimana menurut Bapak/Ibuk guru tentang metode pengajaran pada masa pandemi ini?"

Jawaban yang dipaparkan dari Bapak/Ibuk guru:

1) Lebih fleksibel dan membuat para guru kreatif dengan IT.

2) Perlu adaptasi, apalagi terhadap pemahaman siswa akan pembelajaran *online* masih kurang.

3) Lumayan efektif meskipun pembelajaran tidak semuanya bisa tercapai.

4) Cukup Bagus

6) Sudah berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal

e. "Metode apa yang tepat digunakan pada masa pandemi ini?"

Dalam menjawab pertanyaan metode yang tepat digunakan pada masa pandemi kebanyakan para guru menjawab menggunakan metode media online, seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, *whats app*, *youtube*, *facebook*, dan metode *discovery learning*.

f. "Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua?"

Menurut para guru di MtsN 1 Kaurcara mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua yaitu melalui via telepon, *chat* dengan *whats app*, menjelaskan metode yang dipakai dalam pembelajaran *daring* agar tidak terjadi miss komunikasi antara guru dan orangtua.

g. "Apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah?"

Dari pertanyaan di atas, kebanyakan guru menjawab hanya sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu seperti yang dikemukakan oleh Selly bahwa dengan alasan tidak punya *handphone* pribadi, dan baru bisa mengumpulkan tugas sewaktu orangtua pulang kerja. Dan siswa pun selalu diingatkan mengenai tugas yang diberikan.

- h. "Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan memberi nilai kepada anak sehingga nilai yang diberikan oleh guru sama dengan nilai persepsi orangtua?"

Ada beberapa jawaban yang diberikan oleh guru:

- 1) Dengan cara mengoreksi tugas siswa dan memberitahu orangtua jumlah benar atau salah yang dikerjakan siswa.
- 2) Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu mendapat nilai yang lebih tinggi dan sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikomunikasikan dengan orangtuanya.
- 3) Menjelaskan kepada orangtua bahwa nilai yang diberikan guru sesuai dengan pekerjaan siswa
- 4) Transparan dalam memberikan nilai.

- i. "Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *daring* kepada orangtua dan anak?"

Dari pertanyaan diatas rata-rata guru menjawab mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *daring* melalui pesan *whatsapp* kegrup orangtua dan grup kelas. Sebelum pembelajaran *daring* dimulai, guru mengirimkan jadwal pembelajaran *daring* kepada orangtua melalui *whatsapp* grup, agar orangtua membantu menyiapkan pembelajaran *online* anak.

- j. "Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid 19*?"

Adapun beberapa jawaban guru:

- a. Harus seefektif mungkin menggunakan waktu agar tidak terlalu

menghabiskan kuota. Guru secara detail memberikan SOP pembelajaran *online* agar anak-anak bisa menangkap dengan jelas tugas yang diberikan.

- b. Membagi jadwal dan membuat video pembelajaran.
- c. Mengikuti *workshop* yang mendukung pembelajaran *daring*.
- d. Direncanakan dengan matang dan dikomunikasikan.
- e. Dengan berkomunikasi masing-masing kepada orangtua dan siswa menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan kendala lainnya.

2. Hasil Wawancara dengan Orangtua Siswa

a. Pendidikan Akhlak

Untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan akhlak yang telah ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya, peneliti telah melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang hasilnya sebagai berikut:

1) “Kapan pendidikan akhlak diajarkan kepada anak?”

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan kepada orangtua mengenai “Kapan pendidikan akhlak diajarkan kepada anak?”, terdapat bermacam-macam jawaban yang dikemukakan oleh orangtua, diantaranya yaitu: sejak dalam kandungan, sejak kecil, sejak dini, sejak balita, sejak TK, sejak anak bisa bicara dan beberapa menjawab dengan spesifikasi umur. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sadar betul tentang pentingnya pemberian pendidikan akhlak kepada anak pada usia emasnya.

2). “Apa tujuan Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak?”

Setelah mengetahui waktu yang digunakan orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak, peneliti ingin mengetahui tujuan yang dimiliki oleh orangtua dalam mengajarkan akhlak kepada anak. Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil jawaban yang sangat bervariasi yaitu tujuan orangtua mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak adalah untuk membuat anak agar memiliki *akhlakul qarimah* (akhlak yang baik), sopan dan santun dalam segala perbuatan dan perilaku, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

3). “Bagaimana cara menanamkan akhlak pada anak?”

Penanaman akhlak kepada anak merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh orangtua setelah mengetahui tujuan diterapkannya pendidikan akhlak dan waktu yang terbaiknya. Dari pertanyaan mengenai “bagaimana cara menanamkan akhlak pada anak?” diperoleh beragam jawaban dari orangtua. Berdasarkan ragam jawaban terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak, yakni:

a) Memberikan pemahaman dan pengarahan

Hal pertama yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak adalah dengan memberikan pemahaman dan pengarahan kepada anak tentang akhlak yang terpuji. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orangtua dengan memberikan pemahaman melalui kisah-kisah Nabi dan Rasulullah yang memiliki akhlak terbaik. Selain itu, orangtua juga dapat mengarahkan anak dengan memberikan

petunjuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mana yang merupakan akhlak baik dan buruk.

b) Memberikan contoh secara langsung

Tauladan merupakan cara terbaik dalam memberikan pendidikan kepada anak. Terlebih lagi orangtua merupakan sosok yang selalu ada dan selalu dilihat oleh anak. Orangtua akan menjadi contoh anak dalam menjalankan kehidupan. Ketika orangtua memberikan contoh yang baik maka anak pun akan melakukan hal-hal yang baik, pun sebaliknya jika orangtua memberikan atau tanpa sengaja memperlihatkan hal yang buruk maka tanpa sadar pula anak akan mencontoh hal buruk tersebut.

c) Melakukan pembiasaan terus menerus

Setelah diberikan pemahaman, pengarahan dan contoh yang baik, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pembiasaan kepada anak. Semakin sering suatu tindakan dilakukan, maka akan semakin melekatlah tindakan tersebut pada diri anak. Sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan.

d) Memberikan teguran/sanksi ketika anak salah

4). “Apa bentuk pendidikan yang diberikan dalam penanaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari?”

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan mengenai bentuk pendidikan yang diberikan dalam penanaman akhlak kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa hasil jawaban orangtua mengenai bentuk

pendidikan akhlak yang dapat diberikan kepada anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Adab dalam berbicara dan bergaul kepada yang lebih tua, lebih muda, dan seusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam Islam semua telah diatur dengan baik, demikian pula dengan adab dalam berbicara. Akhlak yang ditanamkan yaitu bersikap hormat ketika berbicara dan bergaul dengan yang lebih tua, bersikap lembut dan menyayangi ketika berbicara dan bergaul dengan yang lebih muda.
- b) Membiasakan anak untuk mengucapkan tolong, terima kasih dan maaf.
- c) Disiplin dalam beribadah.
- d) Adab dalam menjalankan segala kegiatan sehari-hari seperti: adab sebelum makan dan minum, adab ketika berjalan, adab ketika meninggalkan rumah dan kembali ke rumah, adab sebelum dan sesudah bangun tidur, adab masuk ke kamar mandi atau WC, serta adab-adab lain yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Memiliki jiwa dermawan, salah satu bentuk pendidikan akhlak yang diberikan oleh orangtua adalah membiasakan anak agar memiliki sifat dermawan atau murah memberi.
- f) Memiliki sikap penolong kepada sesama. Bentuk akhlak selanjutnya yang diberikan orangtua kepada anak adalah membiasakan anak agar mempunyai sifat penolong. Langkah yang dilakukan ialah dengan cara meminta anak menolong orangtua dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan kecil di rumah seperti bersih-bersih rumah, kemudian setelah itu orangtua

memberikan kesan yang terbaik setelah ditolong oleh anak. Sehingga terekam oleh alam bawah sadar anak, betapa indahya ketika membantu seseorang yang mengalami kesulitan.

- 5). “Adakah faktor pendukung dan penghambat Bapak/Ibu dalam mendidik anak tentang pendidikan akhlak pada anak?”

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh orangtua mengenai faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak pada anak, kami menyimpulkannya sebagai berikut.

a) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pendidikan akhlak anak antara lain:

- (1) Lingkungan keluarga di rumah yang saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Orangtua merupakan pondasi utama dalam penanaman akhlak kepada anak, ketika orangtua mampu meluangkan waktu dan menyempatkan diri memberikan pembelajaran akhlak kepada anak setiap hari maka akan membuat anak semakin baik.
- (2) Lingkungan sekolah bernuansa Islami yang dijalani anak-anak menjadikan pendidikan akhlak anak berjalan dengan baik.
- (3) Lingkungan perteman juga merupakan faktor pendukung pendidikan akhlak anak. Ketika anak memiliki pertemanan yang sehat bersama teman-teman yang juga memiliki akhlak baik maka akan semakin mudah pendidikan akhlak diberikan kepada anak.

b) Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat pendidikan akhlak anak anatra lain:

- (1) Sifat/karakter bawaan anak
- (2) Teknologi *Gadget, televisi*, dan media sosial yang tidak terkontrol
- (3) Lingkungan keluarga dan pertemanan yang tidak baik.

b. Ibadah

1) “Ibadah apa yang diajarkan kepada anak?”

Berdasarkan respon dari responden yang diberikan maka semua orangtua memberikan jawaban berupa menunaikan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Selanjutnya, beberapa diantaranya responden memberikan jawaban tambahan dengan melanjutkan untuk menunaikan ibadah sunnah, mengaji, bersedekah, membaca dan menghafal al-qur'an, serta membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran nabi Muhammad.

2) “Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan ibadah kepada anak?”

Pentingnya ibadah dalam kehidupan ialah agar kita memiliki pandangan, termasuk pandangan kepada anak, seperti apa orangtua mulai mengajarkan ibadah kepada anak. Berdasarkan pertanyaan tersebut, di dapatlah beberapa jawaban dari responden. Adapun kelompok jawaban responden terdiri atas:

a) Mengenalkan Ibadah

Pada tahap ini orang tua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan.

b) Mengajarkan dan mencontohkan

Selanjutnya, orangtua mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak agar dapat mengikuti setiap ibadah yang dikerjakan. Mengajarkan ini dapat juga dilakukan oleh orangtua dengan mengikutsertakan anak dalam beribadah

c) Mengajak

Jawaban lainnya yang diberikan oleh responden pada pertanyaan ini yakni orangtua mulai mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak.

d) Mengingatn

Cara lain mengajarkan ibadah pada anak berdasarkan jawaban responden yaitu mengingatn. Mengingatn disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatn anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingatn anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.

e) Membiasakan

Jawaban lain yang diberikan responden pada bentuk pertanyaan ini ialah membiasakan anak dalam menjalankan ibadah. Membiasakan disini

dapat dilakukan jika tahapan sebelumnya sudah berjalan dengan baik oleh orangtua dan anak. Membiasakan juga merupakan rangkaian yang sudah dipahami oleh anak bahwa jika anak melalaikan kewajiban dalam beribadah ia akan tahu apa konsekuensinya dan tentunya dilakukan penuh kesadaran sendiri.

- 3) “Bagaimana cara bapak/ibu menyuruh anak menjalankan sholat lima waktu?”

Menyuruh anak dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu bukanlah perkara yang mudah dan dapat dilakukan oleh semua orangtua, terkadang ada juga orangtua yang masih sulit dalam menyuruh/memerintahkan anak dalam menjalankan ibadah. Namun berdasarkan respon berikut ini didapatkan beberapa cara yang dilakukan orangtua dalam menyuruh anak menjalankan sholat lima waktu,

- a) Memberikan pemahaman dan pengertian

Agar anak mau melaksanakan sholat lima waktu baiknya diberikan pemahaman bahwa setiap individu hendaknya memiliki tanggung jawabnya terhadap dirinya kepada sang pencipta. Memberikan pengertian dengan bersyukur yang dapat dilakukan dengan sholat lima waktu akan menumbuhkan kecintaan anak dalam menunaikan ibadah sholat.

- b) Mengajak sholat berjamaah

Bila dalam keluarga tersebut selalu menunaikan ibadah dengan sholat lima waktu secara berjamaah, anak akan merasa bahwa apa yang dilakukan dalam keluarga merupakan keharusan yang wajib dilakukan

sehingga cara ini cukup efektif agar anak dapat menjalankan ibadah sholatnya. Langkah ini dapat diterapkan di dalam rumah ataupun di luar rumah misal melaksanakan ibadah di masjid.

c) Menegurnya

Beberapa responden memberikan jawaban ini karena dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keluarga di dalamnya masih kurangnya pemahaman ibadah, sehingga langkah yang perlu dilakukan ialah menegur anak agar dapat menjalankan ibadahnya dan meninggalkan sejenak rutinitas. Namun hal ini perlu dibarengi dengan memberikan contoh beribadah kepada anak oleh orangtuanya dan menggunakan bahasa yang lemah lembut serta halus.

4) “Apakah anak sholat berjamaah dengan orangtua dirumah atau dimasjid?”

Data yang terkumpul dan diberikan oleh responden dan telah dikumpulkan oleh peneliti mampu menjelaskan seberapa besar anak yang mendapatkan perhatian pada penelitian ini yang melakukan sholat berjamaah di rumah ataupun sholat berjamaah di masjid.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa anak melaksanakan sholat berjamaah dilakukan di rumah, di masjid, dan di lakukan di kedua tempat sebelumnya yaitu rumah dan juga masjid. Jika kita perhatikan bahwa anak lebih banyak melakukan sholat berjamaah di rumah yaitu mengingat kondisi yang sedang dialami sehingga anak dan orangtua akan lebih menginginkan sholat berjamaah di rumah.

5) “Apakah anak selalu membaca al-qur’an dirumah?”

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti pada pertanyaan ini yakni selalu dan kadang-kadang. Jadi anak membaca al qur’an di rumah sebagian besar selalu melaksanakan, sedangkan sebagian lagi anak-anak kadang membaca al-qur’an.

c. Aqidah

1) “Apa tujuan bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada anak?”

Bentuk pertanyaan ini diberikan kepada responden guna mengetahui dan mengukur sejauh mana tujuan dari orangtua terhadap anak mengenai aqidah. Beberapa jawaban yang didapatkan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Orangtua berpendapat bahwa tujuan dalam mengajarkan aqidah kepada anak ialah supaya anak memahami tentang keimanan, disisi lain ada pula orangtua yang berpendapat bahwa tujuannya dalam mengajarkan aqidah ialah untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah Swt, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri.

Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, adapun jawaban yang diberikan orangtua dalam pertanyaan ini ialah untuk membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtuajuga berharap untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya.

2) “Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan aqidah pada anak?”

Tentu cara yang diambil tiap orangtua dalam menanamkan aqidah kepada anak berbeda-beda, dari sekian banyak jawaban yang telah dikumpulkan. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua menanamkan aqidah kepada anak dengan beberapa cara berikut ini:

a) Melalui pengalaman

Pengalaman merupakan pembelajaran hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan setiap individu tentu berbeda-beda pula. Pengalaman memberikan kita satu nilai yang sangat berarti dalam hidup kita, sebagai orangtua memberikan atau menanamkan aqidah kepada anak lewat pengalaman pribadi tentu bukanlah cara yang salah namun mampu membuka pemahaman anak jauh lebih terbuka karena pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada anak.

b) Media buku

Tentu saja cara ini banyak diberikan oleh orangtua dalam jawabannya, karena nilai yang terkandung sudah diuji kebenarannya dan memberikan pandangan yang jauh lebih luas dari pengalaman orangtua. Berbagai macam jenis buku mampu menanamkan aqidah pada anak menjadi yang lebih efektif. Ambil saja contohnya buku yang berisikan kisah nabi-nabi, maka secara tidak langsung orangtua memberikan pandangan aqidah kepada anak lewat cerita para nabi yang tentu memberikan ajaran yang baik pula pada diri anak.

c) Kegiatan ibadah

Jawaban terbanyak lainnya yang diberikan oleh orangtua dalam bentuk pertanyaan ini yakni kegiatan ibadah. Bentuk ibadah yang diberikan yaitu melakukan sholat, melakukan pengajian serta berdoa dengan khusu'. Bagi orangtua dengan menjalankan ibadah maka secara tidak langsung orangtua juga telah menanamkan aqidah pada anak sehingga apa yang menjadi harapan orangtua dapat terwujud.

d. Pembelajaran dalam masa Pandemi *Covid-19*

1) Bagaimana kesiapan Bapak/Ibuk dalam menghadapi masa pandemi?

Berdasarkan pertanyaan di atas maka jawaban dari orangtua bervariasi diantaranya ada yang menjawab, memberikan pengetahuan tentang *covid-19*, membuat jadwal kegiatan yang dilakukan selama masa pandemi, berkomunikasi secara baik dengan mendengarkan cerita anak, tenang dan tidak stress dalam menghadapi masa pandemi ini.

2) "Apakah sistem pengajaran *online* akan mempengaruhi pembelajaran siswa?"

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada orangtua mengenai pengaruh pembelajaran online terhadap siswa, disimpulkan bahwa pembelajaran *online* akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Adapun alasan pengaruh pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa yang diberikan oleh orangtua antara lain:

a) Pembelajaran kurang efektif dan optimal

- b) Ikatan batin yang dimiliki antara guru dan siswa saat mengajar secara langsung atau *luring* (luar jaringan) tidak diterjadi dalam pembelajaran *online*.
 - c) Siswa menjadi lebih sering menggunakan *handphone* sehingga siswa mengeluh sakit kepala
 - d) *Signal* buruk yang menyebabkan pembelajaran *online* tidak berlangsung dengan baik
- 3) "Apakah anak selalu bisa mengikuti peraturan di rumah selama masa pandemi?"

Harapan yang dilakukan oleh peneliti pada bentuk pertanyaan ini guna mendapatkan data berupa seberapa banyak anak yang mendapatkan perlakuan penelitian ini yang mampu mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua, sehingga dapat disimpulkan masih ada sebagian anak yang masih belum dapat mengikuti aturan yang dibuat oleh orangtua dan sebagian lagi anak yang menjadi pandangan orangtua pada penelitian ini dapat selalu mengikuti peraturan yang dibuat di rumah oleh orangtuanya.

- 4) "Bagaimana perilaku dan sikap anak di rumah selama masa pandemi?"

Hasil pertanyaan melalui *google form* yang dilakukan oleh peneliti sehingga di dapatkan bahwa gambaran perilaku dan sikap anak selama di rumah sebagai berikut,

- a) Baik

Orangtua yang menjawab baik pada pertanyaan yang diberikan, memiliki anak yang dapat berperilaku dan bersikap sopan di rumah,

tidak mendapati kendala yang begitu rumit dalam mendidik anak di rumah.

b) Terkadang Suka Membantah

Jawaban orangtua yang ditemukan lainnya adalah masih ditemui anak yang sering membantah, ini berarti anak masih belum bisa menjaga sikap dan masih harus dalam pengawasan dan bimbingan yang ekstra sehingga nantinya sesuai dengan harapan orangtua lainnya.

c) Pendiam

Dari sekian banyak orangtua yang menjawab terdapat satu jawaban lainnya dari dua jawaban sebelumnya yakni Pendiam. Anak pada kategori ini haruslah memiliki orangtua yang peduli. Banyak faktor yang mendukung kenapa anak bisa menjadi pribadi yang pendiam, baik itu lingkungan keluarga, pertemanan ataupun sekolah. Anak yang pendiam juga harus mendapat dukungan penuh oleh orangtua agar nantinya anak memiliki motivasi dalam pergaulan dan mampu bersosial dalam lingkungannya.

5) Sejauh mana bapak/Ibu memahami pembelajaran *daring*?

Berdasarkan hasil jawaban orangtua mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran *daring*, dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua paham mengenai pembelajaran *online* dengan sebagian lagi cukup paham. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pemahaman orangtua mengenai pembelajaran *online* bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan lokasi rumah orangtua.

3. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam belajar *daring* pada anak?

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar *daring* pada anak dikehidupan sehari-hari, terdapat beberapa hasil jawaban orangtua mengenai cara mengatasi kesulitan dalam belajar *daring* pada anak yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran *online*
- b) Mendampingi, membantu, dan membimbing anak apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas
- c) Ikut serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran
- d) Menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diperantarai oleh walikelas untuk memantau proses pembelajaran *daring* yang dilakukan
- e) Merelakan fasilitas komunikasi berupa *handphone* yang harusnya digunakan oleh orangtua agar dapat digunakan anak dalam belajar
- f) Memberikan akses internet yang terbaik untuk proses pembelajaran anak
- g) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam menjalani proses pembelajaran

2. Bagaimana mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19*?

Berdasarkan hasil dari beberapa jawaban orangtua mengenai cara mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Orangtua bersama anak dalam menjalankan proses belajar di rumah
- b. Memberikan fasilitas internet
- c. Ikut mendampingi anak selama proses belajar di rumah
- d. Membimbing anak untuk mengulang-ulang kembali materi yang diajarkan oleh guru
- e. Memberikan pemahaman kepada anak untuk mengutamakan mengerjakan tugas sebelum mengerjakan hal lainnya
- f. Menjaga kesehatan anak
- g. Mengontrol manajemen waktu anak dengan cara membuat jadwal kegiatan yang harus dilakukan anak selama belajar di rumah

Namun, selain orangtua yang mampu memberikan kondisi yang baik pada kegiatan siswa belajar di rumah, ada beberapa orangtua yang kesulitan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* ini. Hal-hal ini disebabkan oleh antara lain:

- a. Kedua orangtua bekerja di luar dan tak bisa mengawasi anak belajar di rumah
- b. Anak hanya fokus belajar ketika diberikan tugas
- c. Anak keasikan bermain *gadget/handphone*

Oleh karena pemantauan orangtua merupakan pondasi utama dalam upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar di rumah selama darurat pandemi *covid-19* saat ini.

C. Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Pola Manajemen Guru keluarga pada masa *covid-19*, maka dapat menghasilkan beberapa hal menarik yang peneliti anggap dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi masa pandemi sekarang ini. Diantara penemuan yang menarik adalah:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan Guru selama masa pandemi

Pembelajaran *online* adalah bagian dari penawaran khusus di era pandemi virus *corona*. Pembelajaran *online* sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Dari berbagai jawaban yang dikemukakan oleh *responden* bahwa pembelajaran *online* kurang efektif dan kurang optimal, disebabkan tidak bagusnya *signal* di masing masing tempat sehingga informasi yang disampaikan kurang baik dan juga tidak terjadi kontak batin antara guru dan siswa.

Mengenai pemahamannya mengenai pembelajaran *daring*, sebagian besar orangtua paham mengenai pembelajaran *online*. Pemahaman orangtua mengenai pembelajaran *online* bervariasi, tergantung dengan tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, lokasi tempat tinggal, dan orang tua harus kreatif mengatasi kesulitan dalam belajar *daring*. Karena kondisi ini merupakan hal baru, maka orangtua

harus berperan penuh dalam pembelajaran anak, diantaranya orangtua memantau dan mengawasi anak ketika proses pembelajaran *online* dengan cara mendampingi, membantu, dan membimbing anak. Apabila anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maka orangtua membantu dengan cara ikut mencari sumber informasi pendukung atau referensi tugas serta memberikan penjelasan tambahan ketika anak kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran, orang tua harus menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diperantarai oleh walikelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan dan juga orangtua harus merelakan fasilitas komunikasi berupa *handphone* agar dapat digunakan anak dalam belajar *daring*. Dalam pembelajaran *daring*, orangtua harus mengusahakan memberikan akses internet yang terbaik untuk proses pembelajaran anak sehingga proses belajar dan mengajar di rumah dapat berjalan dengan maksimal.

Suasana pembelajaran pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita bersama. Tidak semua kita bisa menerima kondisi ini, sebab pembelajaran pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang yang paham teknologi, maka disini kita akan melihat suatu kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Diantaranya, keterbatasan sarana dan prasarana contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan harus meminjam kepada orangtuanya, gangguan *signal*. Selain itu, masih banyak diantara siswa

yang belum paham dengan pembelajaran *daring*, dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami pelajaran siswa. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif mengatasi kesulitan pembelajaran *daring* dan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan siswa.

Selain itu guru mengatasi kesulitan dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi yang dipakai serta membagikan video pembelajaran dan menjelaskan materi melalui video tersebut. Disini guru dituntut menguasai teknologi dan dapat menggunakan pembelajaran *daring* atau menggunakan media online, seperti *zoom, google classroom, google form, whats app, youtube, facebook, dan metode discovery learning*.

Pembelajaran *daring* dapat berjalan dengan baik jika guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua dan menjelaskan metode tersebut. Selain itu guru harus mengkomunikasikan tugas yang diberikan kepada anak kepada orangtua, dan apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah atau tidak.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran satu semester yang telah terlaksana dengan kondisi pandemi *covid-19*. Guru MtsN 1 Kaur mulai memperbaharui sistem pembelajaran online agar menjadi lebih baik. Sistem pembelajaran yang digunakan pada tahun pelajaran baru ini diperoleh berdasarkan hasil pemikiran panjang serta pelatihan-pelatihan

yang telah dilaksanakan. Sekolah tidak bisa terus menerus memberi tugas dengan bermacam-macam mata pelajaran.

"Siswa sudah jenuh dengan kegiatan belajar di rumah, maka jangan menambah bebannya dengan tugas yang banyak, cukup beberapa tugas namun benar-benar bermakna dan bermanfaat baginya. Sehingga, siswa tidak merasa terbebani dalam menjalankan pembelajaran pada kondisi pandemi *covid-19* saat ini" demikian yang disampaikan oleh Penjamin Mutu MtsN 1 Kaur ketika ditanya alasan merubah sistem belajar di sekolah dalam masa pandemi *covid-19*.

Metode pembelajaran yang diterapkan di MtsN 1 Kaur yaitu metode *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Adapun sistem pembelajaran dilakukan dengan pedoman sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tetap berlangsung dengan sistem *online / daring*
- b. Guru membuat *Team Teaching* (Tim Pengajar) sesuai dengan jenjang kelas
- c. Setiap bulan siswa akan diberikan satu tema pembelajaran yang berisikan materi kontekstual sesuai dengan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari saat ini.
- d. Proses penilaian dilakukan pada akhir bulan dengan dua penilaian yakni penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian pengetahuan siswa akan diberikan soal HOTS berbasis Assesment yang bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan ke dalam berbagai penafsiran, sebagaimana yang akan

diterapkan untuk penilaian kelulusan siswa-siswi sekolah menengah kedepannya. Kemudian untuk penilaian keterampilan, siswa akan diberikan projek berupa pembuatan produk, karya ilmiah sederhana, dan atau performa penampilan dalam bentuk video.

Jika dalam pembelajaran normal perangkat pembelajaran yang wajib disiapkan oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau *Lesson Plan*, pada masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan sistem *daring*, perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh Guru MtsN 1 Kaur adalah *Schedule Plan* dan *Action Plan* (Terlampir). Kedua perangkat ini sangat membantu guru, siswa, serta orangtua dalam memahami alur pembelajaran yang akan berlangsung. *Schedule Plan* dan *Action Plan* dibuat langsung oleh *Team Teaching* dan pelaksanaannya pun dikoordinatori oleh setiap *Team Teaching*. *Schedule Plan* dan *Action Plan* berisikan tema dan indikator, serta aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam satu bulan pembelajaran, yang diakhir setiap bulannya siswa akan diberikan penilaian berupa pemberian soal HOTS dan Projek.

Pola Manajemen Guru benar-benar terjadi di sekolah dan di rumah setelah masa pandemi *covid-19* ini terjadi. Guru yang dulunya hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar, dipaksa untuk lebih kreatif dan terbuka dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis teknologi. Orangtua pun menjadi lebih aktif dalam mengawasi segala kegiatan pembelajaran anak-anak di rumah. Siswa yang awalnya hanya mengetahui penggunaan media teknologi sebagai sarana komunikasi dan

bermain kini menjadi tahu bahwa *handphone* yang selalu digunakannya memiliki manfaat yang lebih besar dari hanya sekedar sarana komunikasi, yakni sebagai saran pembelajaran.

2. Kesiapan keluarga dalam menghadapi pandemi *covid 19*

Pemindahan proses belajar anak ke rumah tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua, maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Anak-anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, mereka akan menjadi yang pertama tentang adaptasi yang efektif di masa wabah ini. Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu mengajak anak-anak berbincang tentang *covid-19*. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

Orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan kata lain, tidak hanya

pertukaran informasi, orangtua juga perlu pula menyodorkan telinga mereka terhadap keluhan kesah anak-anak. Apa pun isi keluhan kesah itu, orangtua sepatutnya dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka akan tetap melalui masa sulit ini bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Untuk menangkal *information fatigue syndrome*, orangtua membatasi berita tentang *covid-19*. Sebagai gantinya, sedapat mungkin orangtua mempertahankan rutinitas kehidupan anak. Sehingga, informasi yang diterima anak-anak pun tetap terkendali dalam koridor pembelajaran di sekolah.

Materi ajar yang diberikan selama pandemi *covid 19*.

Pada masa pandemi ini, materi ajar yang pertama diberikan yaitu pendidikan akhlak. Akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dari kecil dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan baik yang harus dikerjakan. Perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Pada masa anak usia dini atau masa keemasan sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak terutama mengenai akhlak dan moral anak, keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan pada masa ini. Pengalaman yang keliru yang didapat anak sejak kecil akan berkontribusi terhadap perilakunya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah Saw bersabda, ‘*Mengajarkan adab pada anak itu sungguh lebih baik bagi seseorang daripada bersedekah satu sha’ (makanan).*’ (HR Tirmidzi).

Maka dari itu, membentuk akhlak seorang anak sangatlah dianjurkan sesuai dengan syariat agama. Dalam penanaman akhlak dalam diri anak, tentu banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi. Dari beberapa jawaban orangtua siswa, ada faktor penghambat dari pendidikan akhlak diantaranya sifat karakter bawaan anak, kemalasan, suka merajuk ketika diajarkan dan dibimbing mengenai sesuatu, bahkan terkadang tidak peduli dan tidak langsung menurut dengan apa yang diperintahkan oleh orangtuanya. Pengaruh teman, bermain *gadget*, dan menonton televisi juga termasuk faktor penghambat dari pendidikan akhlak. Apabila anak lebih dekat dengan bapak daripada ibu terkadang ketika ibu membimbing dan mengajarkan sesuatu hal, anak menolak untuk diajar dan begitupun sebaliknya.

Selain itu ada juga beberapa faktor pendukung pendidikan akhlak anak antara lain saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Ketika orangtua mampu meluangkan waktu dan menyempatkan diri memberikan pembelajaran akhlak kepada anak setiap hari maka akan membuat anak semakin baik, dan juga lingkungan sekolah bernuansa Islami yang dijalani anak-anak menjadikan pendidikan akhlak anak berjalan dengan baik. Lingkungan pertemanan juga merupakan faktor pendukung pendidikan akhlak anak. Ketika anak memiliki pertemanan

yang sehat bersama teman-teman yang juga memiliki akhlak baik maka akan semakin mudah pendidikan akhlak diberikan kepada anak.

Materi yang kedua yaitu ibadah. Berdasarkan respon dari responden yang diberikan maka orangtua memberikan jawaban berupa menunaikan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Dengan sholat bisa melatih anak disiplin dengan waktu, disiplin dengan kegiatan sehari hari. Beberapa diantaranya responden memberikan jawaban tambahan dengan melanjutkan untuk menunaikan ibadah sunnah, mengaji, bersedekah, membaca dan menghafal quran, serta membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran nabi Muhammad. Untuk mewujudkan anak rajin ibadah, orangtua harus mempunyai kiat-kiat yang bagus supaya apa yang diinginkan tercapai, diantaranya mengenalkan ibadah itu sendiri.

Maka pada tahap ini orangtua yang memiliki anak mulai mengenalkan ibadah dengan berbagai cara salah satunya menunjukkan tata cara ibadah dan keutamaan ibadah dalam kehidupan serta mengajarkan dan mencontohkan ibadah kepada anak, agar anak dapat mengikuti setiap gerakan dalam beribadah. Mengajarkan ini dapat juga dilakukan oleh orangtua dengan mengajak anak untuk ikut serta pada setiap kegiatan beribadah baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Ajakan orangtua tentu akan sulit untuk ditolak anak karena orangtua selalu melekat pandangan bahwa orangtua ialah petunjuk terbaik bagi anak dan orang tua juga harus mengingatkan.

Mengingatkan disini memiliki artian bahwa anak sudah dapat melakukan ibadah secara mandiri namun perlu perhatian khusus orangtua terhadap anak, agar anak tidak lalai dalam menjaga dan menjalankan ibadah. Terkadang bila orangtua tidak mengingatkan anak cenderung lalai dan menganggap remeh ibadah. Mengingatkan anak dalam menjalankan ibadah hendaknya menggunakan bahasa yang halus dan menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah.

Materi yang ketiga yaitu menanamkan aqidah kepada anak. Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Untuk itu orangtua harus mengajarkan aqidah kepada anak supaya memahami tentang keimanan, untuk menguatkan keyakinan anak terhadap Allah Swt, membentuk tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperkokoh keimanan anak itu sendiri. Sebagai orangtua tentu kita menginginkan yang terbaik untuk anak, membimbing anak kepada jalan yang lebih baik dan benar. Tidak hanya sampai disitu, orangtua juga diharapkan untuk mengajarkan tauhid kepada anaknya dengan cara yang bervariasi diantaranya melalui pengalaman hidup yang sangat berharga, pengalaman yang didapatkan setiap individu tentu berbeda-beda pula.

Pengalaman memberikan kita satu nilai yang sangat berarti dalam hidup kita, sebagai orangtua memberikan atau menanamkan aqidah kepada anak lewat pengalaman pribadi tentu bukanlah cara yang salah namun mampu membuka pemahaman anak jauh lebih terbuka karena pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada anak. Disamping pengalaman kita butuh referensi buku, Tentu saja cara ini banyak diberikan oleh orangtua dalam jawabannya karena nilai yang terkandung sudah diuji kebenarannya dan memberikan pandangan yang jauh lebih luas dari pengalaman orangtua. Berbagai macam jenis buku mampu menanamkan aqidah pada anak menjadi yang lebih efektif. Ambil saja contohnya buku yang berisikan kisah nabi-nabi, maka secara tidak langsung orang tua memberikan pandangan aqidah kepada anak lewat cerita para nabi yang tentu memberikan ajaran yang baik pula pada diri anak.

3. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi

Pada masa pandemi ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dan juga para guru.

a. Kendala yang dihadapi oleh orangtua, diantaranya:

- 1) Menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas. Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain

daripada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.

- 2) Signal buruk yang menyebabkan pembelajaran *daring* tidak berlangsung dengan baik dan anak sering mengeluh sakit kepala karena sering menggunakan *handphone*
- 3) Jika kedua orangtua bekerja di luar maka mereka tidak bisa mengawasi anak belajar di rumah
- 4) Pemahaman tentang materi pelajaran kurang dimengerti oleh sebagian orangtua karena latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan dari pendidikan, non pendidikan, dan ada juga yang hanya tamat SMA.

b. Kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya:

- 1) Munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan feedback atas tugas yang

dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.

- 2) Tuntutan dari orangtua yang meminta guru untuk dapat memberikan tugas-tugas yang ringan dan tidak memberatkan orang tua. Guru juga diminta untuk memberikan waktu yang lebih panjang dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Ketika hal ini tidak terpenuhi cenderung terjadi hubungan yang tidak sehat antara guru dan orang tua.
- 3) Dalam memberikan pembelajaran *daring*, ada keterbatasan sarana dan prasarana, contohnya ada beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* dan masih meminjam kepada orangtuanya, gangguan signal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru Pada Masa Pandemi

Berbagai metode pembelajaran yang diterapkan guru selama masa *covid-19* ini, seperti pembuatan video pembelajaran dan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* ini dapat digunakan dengan menggunakan aplikasi seperti, *zoom, google classroom, google form, whats app, youtube, facebook, dan metode discovery learning*. Suasana pembelajaran pada masa pandemi merupakan masa yang baru bagi kita bersama. Tidak semua kita bisa menerima kondisi ini, sebab pembelajaran pada masa pandemi ini menggunakan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua orang yang paham teknologi, maka disini guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan orangtua siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

2. Kesiapan Orangtua dalam Menghadapi Masa Pandemi

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dilalui oleh anak setelah ia dilahirkan ke dunia, tentunya lingkungan kehidupan keluarga banyak mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya, untuk itu perlu adanya pendidikan dalam keluarga yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran anak dipindahkan kerumah dan tentunya membutuhkan kerja sama lebih besar dari orangtua. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan dari orangtua dalam mengendalikan dirinya sebelum memulai mengajarkan anak selama proses belajar mengajar dari rumah berlangsung. Orangtua harus bisa mengendalikan diri atas apa yang sedang dialaminya dan membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kesabaran.

Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh setiap orangtua, maka proses saat belajar di rumah akan lebih baik. Anak-anak bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama orangtua. Apabila orangtua bersikap tenang dan percaya diri, mereka akan menjadi yang pertama tentang adaptasi yang efektif di masa wabah ini. Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Hal yang perlu dilakukan orangtua yaitu mengajak anak-anak berbincang tentang *covid-19*. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai. Tentu, obrolan tersebut patut disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan kematangan anak.

3. Kendala yang Dihadapi Orangtua dan Guru

Kendala yang dihadapi orangtua diantaranya menurunnya semangat belajar anak. Hal ini disebabkan tugas yang cukup banyak, tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, kebingungan untuk bertanya ketika tidak paham. Sementara penjelasan yang diberikan juga sangat terbatas.

Akibatnya anak cenderung mengerjakan tugas namun dengan hasil yang tidak optimal atau malah memilih untuk tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain daripada itu juga waktu bermain yang akhirnya hilang dikarenakan harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dampak dari semua permasalahan tersebut anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, menangis ataupun anak cenderung memiliki perilaku melawan orang tua.

Kemudian kendala dari guru yaitu munculnya rasa kejenuhan karena harus menyesuaikan materi atau rancangan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Harus memeriksa hasil pekerjaan siswa dan hal ini membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga keluhan yang muncul dari guru adalah jam kerja yang semakin panjang, tidak seperti ketika guru langsung melakukan tatap muka dikelas. Dimana guru dapat langsung memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan *feedback* atas tugas yang dilakukan. Hal ini menyebabkan kelelahan secara fisik dan mempengaruhi hasil pekerjaan.

B. Saran

Memahami hasil analisis peneliti dalam penelitian ini tentang Pola Manajemen Gurukeluarga pada masa pandemi *covid* 19, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Orangtua harus bisa menjadi pengawas dan pendorong bagi anak-anak dalam pembelajaran *daring*, karena jika tidak diawasi maka dikhawatirkan

penyalahgunaan teknologi internet dan juga siswa tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Orangtua harus bisa menjadi model dalam pelaksanaan ibadah bagi anak-anak dirumah karena dalam rangka menanamkan kebiasaan ibadah harus ada contoh yang ditiru oleh anak.
3. Orangtua harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan guru dan saling bekerja sama dalam penanganan ibadah yang dilakukan anak maupun proses belajar mengajar disamping itu orangtua harus terbuka atas apa yang dikerjakan anak dirumah
4. Guru harus bisa membuat model-model pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran *daring* seperti video, pembelajaran menggunakan *zoom* sebab apabila tidak dirancang dengan baik anak merasa bosan sehingga pembelajaran tidak efektif.
5. Guru harus sering berkomunikasi dengan orangtua sehingga kesulitan pembelajaran bagi anak dapat diatasi, baik itu dalam penggunaan ilmu teknologi maupun materi pembelajaran.
6. Guru harus bisa bekerja sama dengan orangtua dalam memberi nilai, sehingga nilai itu merupakan gabungan apa yang dibuat guru dan orangtua sesuai kenyataan sebenarnya.
7. Bagi pihak sekolah/yayasan harus bisa memfasilitasi guru dan orangtua dengan sarana dan prasarana seperti *wifi* atau kuota yang memadai sehingga pembelajaran *daring* dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2010
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jil.2, terj. Abdul Ghofar*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi' i, 2008
- Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus. 1993
- Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*, Jakarta: Rineka Cipta,2003
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta : Gramedia, 2014
- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin (2017). *Peran Orangtua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga*, Jurnal: 2017
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik : Membangun Keluarga Harmonis*, Jakarta : Aku Bisa, 2012
- Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014

Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/1688>. Diakses pada tanggal 30 April 2020

<https://umayaika.wordpress.com/2012/04/23/pendidikan-keluarga-dalam-islam/>. Diakses pada tanggal 30 April 2020

<http://kabarwashliyah.com/2016/06/28/peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak-menurut-islam/>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020

<http://eprints.walisongo.ac.id/6587/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2020

<http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/77>. Diakses pada tanggal 07 Mei 2020

<https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 02 Juni 2020

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, Malaysia: Longman Group, 1999

Muhroji. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.

Munir, *Pembelajaran Jarak jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012),

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002

Luk-luk Nur Mufidah. 2009. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras

Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, Jakarta, Persada press

Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi pendidikan* (Jogjakarta Arr-Ruzz Media

Nur, Aedi, 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Oemar Hamalik, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Patton, Michael Quinn, 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Supardi, M.Pd., Ph.D. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Syaiful Sagala, 2012 *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,

Syahrudin Nurdin, 2003, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 128-129

Sri, Banun, Muslim, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Yogyakarta : Alfabeta,